

ABSTRAK

PEMUNGUTAN PAJAK AIR TANAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN WILAYAH PERKOTAAN DI KOTA BEKASI

Oleh

LIBERTY PEWYTINGTYAS

Meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya pembangunan serta aktivitas ekonomi di sektor industri, perdagangan, dan jasa menyebabkan kebutuhan akan air bersih semakin tinggi. Pemanfaatan air tanah melalui pengambilan air tanah yang berlebihan dan tidak terkontrol akan mengakibatkan berbagai dampak yang bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan. Pajak Air Tanah yang selanjutnya disingkat PAT adalah Pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah. PAT sebagai pajak Kabupaten/Kota diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, dengan tujuan untuk mengontrol penggunaan sumber daya air tanah agar lebih bertanggung jawab serta mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan air tanah. Di Kota Bekasi, pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan: (1) bagaimana pemungutan Pajak Air Tanah di Kota Bekasi; dan (2) bagaimanakah dampak dari pemungutan Pajak Air Tanah terhadap keberlanjutan lingkungan di Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan data primer melalui wawancara dengan Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan masyarakat. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemungutan Pajak Air Tanah (PAT) di Kota Bekasi dilakukan dengan berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 1 Tahun 2024 telah sesuai, baik dari aspek tarif, objek pajak, maupun mekanisme perhitungan. Kemudian dilakukan juga dengan melakukan koordinasi dengan pihak provinsi terkait dengan penetapan Nilai Perolehan Air. PAT tetap diperhitungkan dan memiliki peran dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bekasi meskipun kontribusinya tidak besar. (2) Hasil penerimaan PAT di Kota Bekasi belum dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, terutama dalam hal ini adalah air tanah.

Kata Kunci: Dampak, Pemungutan, Pajak Air Tanah.

ABSTRACT

GROUNDWATER TAX COLLECTION AND ITS IMPACT ON THE ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY OF URBAN AREAS IN BEKASI CITY

By

LIBERTY PEWYTANINGTYAS

The increasing population and rapid development and economic activities in the industrial, trade, and service sectors have caused the need for clean water to increase. Excessive and uncontrolled groundwater utilization will result in various direct and indirect impacts on the environment. Groundwater Tax, hereinafter abbreviated as PAT (Pajak Air Tanah), is a tax on the extraction and/or utilization of groundwater. PAT as a Regency/City tax is regulated in Law Number 1 of 2022, with the aim of controlling the use of groundwater resources to be more responsible and reduce dependence on groundwater use. In Bekasi City, its implementation is regulated through Bekasi City Regional Regulation Number 1 of 2024 concerning Regional Taxes and Regional Levies. Based on this, this study formulates two problems: (1) how to collect Groundwater Tax in Bekasi City; and (2) what is the impact of the collection of Groundwater Tax on environmental sustainability in Bekasi City.

This study uses an empirical juridical approach with primary data through interviews with the Bekasi City Regional Revenue Agency, the Bekasi City Environmental Agency and the community. In this study, qualitative descriptive analysis was used.

The results of the study show that (1) the collection of Groundwater Tax (PAT) in Bekasi City is carried out based on the provisions in Bekasi City Regional Regulation Number 1 of 2024 is appropriate, both in terms of tariffs, tax objects, and calculation mechanisms. Then it is also carried out by coordinating with the province related to the determination of the Water Acquisition Value. PAT is still taken into account and has a role in contributing Regional Original Revenue (PAD) in Bekasi City even though the contribution is not large. (2) The results of PAT receipts in Bekasi City have not been optimized to support environmental sustainability, especially in this case groundwater.

Keywords: *Impact, Collection, Groundwater Tax.*